

PENGARUH *HARD SKILL* DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Sri Wahyuni*¹, Almansyah Rundu Wonua², Niar Astaginy³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

Email : sriwahyunidahlan99@gmail.com¹, almansyah.jka@gmail.com²,
niarastaginy@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to see: (1) the influence of hard skills on student work readiness in the era 4.0 (2) to determine the influence of soft skills on student work readiness in the era of the industrial revolution 4.0. This study uses a quantitative approach, collecting data through distributing questionnaires. The population of this study is FISIP 2019-2020 students while the sample is 253 in total. Instrument test with validity test and reliability test through SPSS 25.0. According to the results, there is a sign hard skill variables on work readiness as shown by a t-statistic of 9.405 with a P-Value of 0.000 and soft skill variables also have a positive and non-sign influence on work readiness with a t-statistic score of 1.083 with a P-Value of 0.139.

Keywords: *Hard Skills, Soft Skills, Work Readiness.*

ABSTRAK

Tujuan kajian ini untuk melihat : (1) pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 (2) untuk mengetahui pengaruh *soft skill* pada kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0. kajian ini dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi serta pembagian angket. Adapun populasi kajian ini yakni mahasiswa FISIP 2019-2020 sementara sampelnya total 253. Uji instrument dengan uji validitas serta uji reliabilitas melalui SPSS 25.0. Teknik analisis datanya yakni uji (*outer model*) serta uji model struktural (*inner model*) dengan Smart PLS 4.0. sesuai pada hasilnya bahwa ada pengaruh sign diantara variabel *hard skill* pada kesiapan kerja yang diperlihatkan dengan angka *t-statistic* 9.405 dengan *P-Value* 0.000 serta variabel *soft skill* juga berpengaruh positif serta tidak sign pada kesiapan kerja dengan skor *t-statistic* sebesar 1.083 dengan *P-Value* 0.139

Kata Kunci: *Hard Skill, Soft Skill, Kesiapan Kerja.*

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, perubahan sosial dapat membawa perubahan mendasar baik dalam bidang teknologi maupun aspek kehidupan bermasyarakat (Kemhan, 2019). Di masa revolusi, kita perlu memperhatikan pola-pola baru. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi telah terjadi perkembangan yang sangat pesat serta dapat mengubah cara berpikir dan bertindak masyarakat dalam industri sehingga mengancam industri yang belum berdaya (Kemhan, 2019). Menurut Kementerian Perindustrian (2018) para pendiri industri menemukan cara berbeda untuk menyediakan talenta yang diperlukan dan melakukan pendekatan berbeda (*soft skill* yang berbeda).

Mahasiswa berperan penting dalam perkembangan revolusi industri 4.0 (Muliani dkk., 2021). Namun hal itulah yang menyebabkan banyak orang tidak mampu memanfaatkan kreativitas dan inovasinya. Seseorang tidak tahu bagaimana cara bekerja dengan teknik yang benar dan berapa hari yang seseorang perlukan untuk meningkatkan status saat ini.

Ini berarti bahwa metode klasifikasi dan evaluasi telah ditingkatkan lebih lanjut dan kualitas teknologi baru serta revolusi yang terkait di era global Industri 4.0 telah

meningkat secara signifikan. Pelajar yang belum mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya mungkin akan kesulitan mempersiapkan diri menghadapi 4.0 dengan kemampuan dan pengetahuan yang baik. Serta mereka ingin mampu bersaing dengan pekerja lain di tempat kerja.

Artinya *hard skill* dan *soft skill* memegang peranan penting dalam menemukan motivasi. Dengan *soft skill*, seseorang akan mempunyai pengalaman tidak hanya mengenal profesional tetapi juga meningkatkan keterampilan yang seseorang butuhkan (Isfarhani, 2021). Menurut Majid dkk., (2012) *soft skill* adalah keterampilan yang harus berinteraksi di masyarakat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa angka pengangguran sangat tinggi sehingga menyebabkan ketidaksesuaian antara keterampilan pekerja di berbagai sektor. Di mana ini memperlihatkan ada penduduk yang tidak dapat memperoleh pekerjaan meskipun telah lulus kuliah. Berdasarkan hal tersebut terlihat masih ada alumni perguruan tinggi yang tidak siap kerja. Sesuai hasil studi Willis Tows tahun 2014 mengenai manajemen talenta dan kompensasi, 8 dari 10 industri di Indonesia kesulitan mencari lulusan yang siap kerja (Lilis Halim, 2016).

Kesiapan kerja yakni kondisi yang mempunyai keseimbangan antara kesiapan fisik, kesiapan mental belajar yang memungkinkan individu menjalankan kegiatan dan perilaku tertentu yang berkaitan pada profesi (Muspawi dan Lestari, 2020). Kesiapan kerja Wijaya dan Aini (2021) mengacu pada keadaan dimana siswa dapat segera mendapatkan pekerjaan setelah lulus sekolah, sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya di perguruan tinggi.

Mahasiswa harus siap bekerja dengan berbagai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan di lingkungan kerja supaya bisa berkompetisi di dunia kerja setelah lulus. Setelah lulus kuliah, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk bekerja karena harus menjalankan studinya di dunia kerja. Kemudian berpindah dari pelajar ke PNS atau pegawai tergantung kebutuhan pasar masing-masing. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mendapatkan pekerjaan meskipun telah lulus dari perguruan tinggi. Artinya, individu dianggap mampu dan mau bekerja jika mampu dan bersedia bekerja jika mampu meningkatkan keterampilannya, misalnya melalui ilmu yang diperoleh selama studi atau pengalaman yang diperoleh di lingkungan (Soerjoatmodjo, 2021).

Factor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja yakni fisiologi, motivasi, psikologi (Junaidi 2018). Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan bekerja diantaranya keterampilan intelektual, bakat dan minat. Winkel (2006) dalam Muspawi dan Lestari (2020).

Soft skill merupakan keterampilan yang banyak diminati oleh perusahaan-perusahaan yang menerima lulusan baru. Widiastuti (2014) menyatakan bahwa *soft skill* merupakan pengembangan gagasan yang telah lama dikenal dengan istilah pengendalian diri atau kecerdasan emosional. *Soft skill* adalah keterampilan eksternal yang melampaui keterampilan teknis dan akademis serta menekankan keterampilan interpersonal dan intrapersonal.

Penulis memilih objek penelitian dari mahasiswa FISIP USN Kolaka. Berdasarkan observasi mahasiswa FISIP menunjukkan 34,9% siap bekerja dan 65,1% belum siap bekerja. Atas dasar ini, mahasiswa didorong untuk mengembangkan potensi dirinya baik secara akademis maupun bidang pengembangan keterampilan selama masa studinya. Sehingga siswa dapat dibutuhkan oleh perusahaan atau organisasi karena mereka memiliki keterampilan yang relevan Wahyuni et al., (2023).

Sesuai data pertama yang didapatkan peneliti dengan pengamatan awal serta dengan Google Form terhadap 109 mahasiswa FISIP.

Tabel 1. Data hasil observasi awal

No	Jenis Hard Skill	Persentase
1	Komunikasi efektif	31%
2	Kerjasama tim	31.3%
3	Jawa kepemimpinan	16.4%
4	Bertindak kritis	29.2%
5	Problem solving/kecapaian memecahkan masalah	11.1%

Hasil observasi dengan 109 responden, jumlah evaluasi estimasi FISIP USN Kolaka dengan 71 orang yang tidak memiliki kesiapan kerja dan 38 orang memiliki kesiapan kerja mahasiswa USN salah satu penyebabnya adalah karena belum memiliki *hard skill*.

Table 2. Hard Skill yang dimiliki oleh Mahasiswa FISIP USN Kolaka

No	Jenis Hard Skill	Persentase
1	Kemampuan komunikasi	30%
2	Analisis laporan keuangan	2.8%
3	penataan workflow	16.4%
4	Kemampuan bahasa asing	19%
5	Riset pasar	31.8%
6	Manajemen proyek	90%

Dari data observasi pada Tabel 2, hard skill mahasiswa FISIP USN Kolaka yang dominan adalah keterampilan kewirausahaan. Hal ini dikarenakan seluruh mahasiswa khususnya di FISIP USN Kolaka mengikuti mata kuliah kewirausahaan yang dapat membekali mereka dengan pengetahuan lanjutan tentang kewirausahaan yang nantinya akan bermuara pada keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri

No	Jenis Soft Skill	Persentase
1	Komunikasi efektif	31%
2	Kerjasama tim	31.3%
3	Jawa kepemimpinan	16.4%
4	Bertindak kritis	29.2%
5	Problem solving/kecapaian memecahkan masalah	11.1%

Dalam table tersebut bisa ditarik simpulan softskill yang ada sebagian besar mahasiswa FISIP USN Kolaka adalah komunikasi efektif. Komunikasi sangatlah penting dalam dunia kerja karena memungkinkan manusia saling bertukar informasi. Selain itu, komunikasi yang baik menciptakan hubungan interpersonal yang baik, maka mempengaruhi kerjasama tim dan lingkungan kerja.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa wajib memiliki *hard skill* serta *soft skill* agar dapat merencanakan diri memasuki dunia kerja sesuai pekerjaan impiannya. Dengan persiapan yang matang, baik *hard skill* maupun *soft skill* yang tepat dapat dijadikan senjata dalam melawan Revolusi Industri 4.0.

Terdapat Sebagian kajian dengan focus hampir sama dengan Lie serta Novianti (2017) yang memperlihatkan *soft skill* berpengaruh yang sign pada kemauan untuk terlibat dalam komunitas ekonomi ASEAN.

Berbeda dengan kajian Ratuela dkk. (2022) yang menjelaskan *soft skill* mempunyai pengaruh positif yang kecil terhadap kemauan bekerja mahasiswa.

Karena adanya perbedaan yang disebutkan di atas dengan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis memandang perlu untuk mengetahui tingkat kemauan kerja mahasiswa. Dalam hal ini etos kerja sangatlah penting karena semakin punya hard skill serta soft skill maka makin tinggi etos kerja. Jika seseorang mempunyai keterampilan maka motivasi kerjanya juga rendah

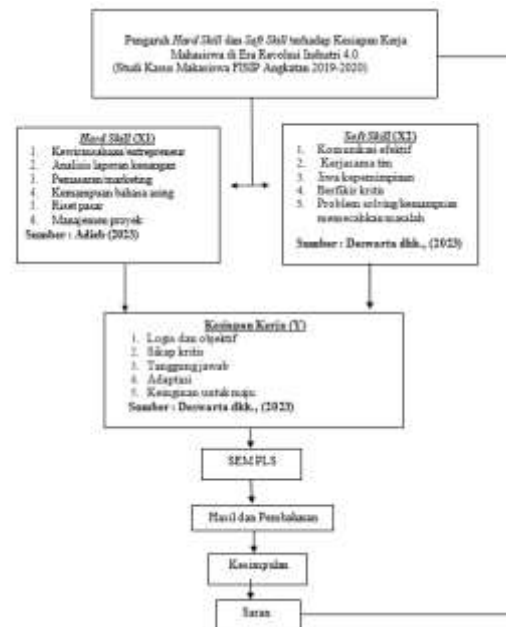
METODE PENELITIAN

1.1 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Tujuan kajian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh *hard skill* pada kesiapan kerja siswa di era Revolusi Industri 4.0 (2) pengaruh *soft skill* pada kesiapan kerja siswa di era Revolusi Industri 4.0. kajian ini dengan pendekatan kuantitatif. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi bahkan pembagian angket. Kajian ini menggunakan populasi mahasiswa FISIP Angkatan 2019-2020, sementara sampelnya 253 orang. Untuk menguji instrumen kajian ini digunakan uji validitas serta reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25.0. adapun Teknik analisis ini yakni pengujian *measurement model* serta uji model struktural dengan menggunakan Smart PLS 4.0.

1.2 Kerangka Pemikiran

Ini adalah gambaran proses yang dilaksanakan kajian, kerangka pemikiran bisa ditunjukkan yaitu:



1.1 Definisi Operasional Variabel

Hard skill merupakan keterampilan penting untuk digunakan dalam industri yang berkaitan dengan bidang kerja yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu (Budiningsih dkk., 2020). *Hard Skills* dirancang untuk mengembangkan teknik dan metode untuk meningkatkan keterampilan seseorang sebelum mulai bekerja guna mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau perannya Setiawati dan Mayasari (2021).

Soft Skills adalah keterampilan pribadi (*Interpersonal Skill*) yang dijadikan modal dalam bekerja dengan orang lain dan menunjang seseorang untuk memotivasi

dirinya dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan tingkat keterampilannya yang dijadikan modal dalam bekerja dengan oranglain dan menunjang seseorang untuk memotivasi dirinya dalam mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan tingkat keterampilan individu dan

dukungan pada diri seseorang (*intrapersonal skill*) (Lie dan Darmasetiawan, 2018). *Soft skill* ditandai dengan peningkatan keterampilan, peningkatan kinerja dan peningkatan kualitas keterampilan, dan memberikan efek dukungan yang tepat bagi seseorang serta menjamin efektivitas profesionalisme Talitha dan Mahajani, (2020).

Table 4. Skala Likert

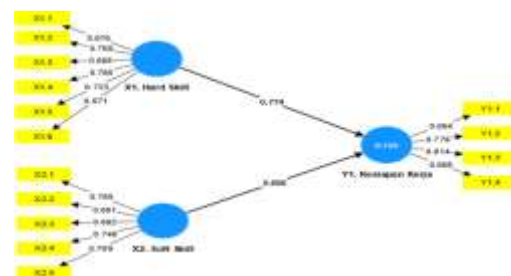
Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

FISIP USN Kolaka adalah fakultas di USN Kolaka. Ilmu Politik merupakan bagian penting untuk mempelajari banyak fenomena- fenomena sosial dan politik dalam mengaplikasikan teori ilmu politik guna memberikan alternatif terhadap masalah politik serta social. Fakultas ini tidak sedakar belajar politik sebelumnya juga mempelajari politik secara international. FISIP USN kolaka terbagi

berbagai program sarjana admisitras public, manajemen, akuntansi bahkan ekonomi Pembangunan.

Setelah saya melakukan survei, mereka menjawab dengan hasil estimasi yang memiliki karakteristik mata kuliah program studi manajemen sebesar 112 orang (44,27%). Yang mengikuti mata kuliah manajemen . Lain dengan mata kuliah ekonomi pembangunan mempunyai jumlah responden paling sedikit yaitu 18 orang 7,11%. Alasan banyaknya responden di bidang manajemen karena manajemen dari struktur matakuliahnya lebih banyak matakuliah yang berhubungan *hard skill* serta *soft skill* salah satunya program magang yang di mana program studi lain tidak miliki dan diharapkan dengan adanya program magang bisa menjadi peluang bagi mahasiswa untuk bisa mendapat pekerjaan lebih cepat.



Gambar 2. Output pls algorithm

Secara deskriptif menjelaskan hasil pengolahan data untuk masing-masing variabel menunjukkan adanya Pengaruh *Hard Skill* serta *Soft Skill* pada kesipankerja mahasiswa FISIP Angkatan 2019-2020

USN Kolaka jawaban responden ada di tipe sedang. Yang maksudnya kedua skill pada kesiapankerja mahasiswa FISIP Angkatan 2019-2020 USN Kolaka belum dapat dinyatakan baik sebab ada variable yang pengaruh tinggi pada kesiapan kerja. Hasilnya uji data dengan SmartPLS 4 dan didapatkan data terbagi atas data uji outer model bahkan inner model diantaranya:

Sesuai kerangka outer tersebut diperoleh data uji yang ada pada table dibawah:

Table 5. Nilai Outer Loading

Item	Hard Skill (X1)	Soft Skill (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1	0.618		
X1.2	0.768		
X1.3	0.668		
X1.4	0.766		
X1.5	0.723		
X1.6	0.671		
X2.1		0.789	
X2.2		0.881	
X2.3		0.682	
X2.4		0.748	
X2.5		0.789	
Y1.1			0.694
Y1.2			0.778
Y1.3			0.814
Y1.4			0.808

Berdasarkan tabel ke-5 berisi beberapa indikator yang mewakili variabel berbeda untuk penetrasi dan paparan eksternal, dengan indikator yang menunjukkan validitas konvergen dari 0,7 hingga 0,7 dan kemudian valid. Indikator masa berlaku validitas konvergen ditetapkan kurang dari 0,5. Hasilnya angka AVE ditampilkan dalam tabel:

Table 6 Nilai AVE

Variabel	AVE
Hard Skill	0,509
Soft Skill	0,582
Kesiapan Kerja	0,548

Berdasarkan Tabel 6, hasil (AVE) tiap konfigurasi sendiri-sendiri variabel sebesar 0,5 yang menunjukkan bahwa syarat pengujian validitas konvergen tidak terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji validitas melalui pengecekan skor cross-loading. Hasilnya olah data cros loading bisa diketahui di tabel berikut

Table 7. Nilai Cross Loading

Item	Hard Skill (X1)	Soft Skill (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
X1.1	0.678	0.698	0.468
X1.2	0.784	0.748	0.558
X1.3	0.688	0.789	0.478
X1.4	0.766	0.779	0.534
X1.5	0.728	0.518	0.699
X1.6	0.671	0.544	0.778
X2.1	0.628	0.768	0.802
X2.2	0.665	0.881	0.478
X2.3	0.678	0.692	0.488
X2.4	0.769	0.748	0.558
X2.5	0.657	0.789	0.478
Y1.1	0.723	0.518	0.694
Y1.2	0.671	0.544	0.778
Y1.3	0.636	0.797	0.804
Y1.4	0.478	0.418	0.688

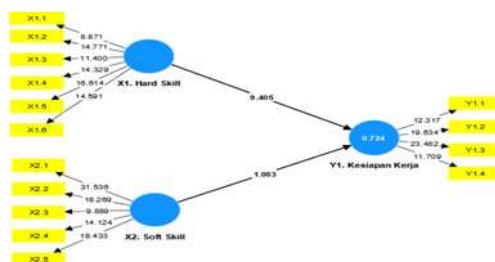
Skor cross-loading yang menunjukkan *discriminant validity* yang positif karena angka korelasi indikator variabel konstruk relative besar dibandingkan angka korelasi variabel konstruk lainnya.. Misalnya skor cross loading Indikator Y3(0.814) lebih tinggi dibandingkan skor *cross loading* konstruk lainnya: Jiwa kepemimpinan (0.692), Sikap kritis (0.544), Logis dan objektif (0.518) dan Adaptasi(0.418).

Table 8. Composite Reliability dan Cronbach`s Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach`s Alpha
Hard Skill	0.809	0.816
Soft Skill	0.825	0.833
Kesiapan Kerja	0.726	0.735

Ditunjukkan pada tabel 8 diatas memperlihatkan konstruk mempunyai angka reliable yang bagus. reliabilitas konstruk dikatakan bagus jika mempunyai skor *composite reability* diatas 0,7 serta skor *cronbach`salpha* diatas 0,5

Inner model



Gambar 3. Output PLS Boothstrapping dalam gambar tersebut bisa didapatkan data inner model antara lain:

Table 9. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Kesiapan Kerja	0.724

Nilai R-Squared dapat dijelaskan oleh variabel kesiapan kerja sebesar 0.724 atau 72.4% termasuk dalam kategori kuat. Variabel lain yang pengaruhi kesiapankerja selain variabel *hard skill* serta *soft skill* adalah variabel dukungan sosial.

Table 10. Nilai Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample Estimate (O)	Mean of Sub-Sample (M)	Standard Deviation (STDV)	T-Statistic (OSTER)	P-Value
Hard Skill → Kesiapan Kerja	0.774	0.767	0.082	9.485	0.000
Soft Skill → Kesiapan Kerja	0.083	0.099	0.079	1.083	0.119

Path Coefficient dapat digunakan dengan metode PLS *Boothstrapping* secara

independen terhadap variabel T- *Statistic* dan bergantung pada variabel dependen. Menurut Abdillah dan Hartono (2015) menemukan bahwa aturan praktis untuk T- *statistik* >1,64 (*one tailed*) adalah positif dengan probabilitas rendah <5% atau lebih.

Hasil perhitungan SmartPLS 4.0 karena bukan hanya original sample estimasi, hard skill, bernilai positif 0.774 dan T-*statistic* 9,405 dengan P-*Value* 0,000. Pada bagian ini *hard skill* pengaruh sign pada

kesiapan kerjakarena ROT yang di gunakan pada kajian ini adalah T-*statistik* yang valid > 1.64 dan nilai P-*Value* < 5% (0.05). Jadi **Hipotesis Pertama (H1)** merupakan prasyarat penting bagi peningkatan hard skill yang positif pada kesiapan kerja diterima.

Dimana ini sesuai pada kajian yang dijalankan Amiruddin (2022) yang meneliti tentang pengaruh *soft skill* serta *hard skill* pada kesiapankerja pada Bank Syariah menemukan *hard Skill* pengaruh sign pada kesipaan kerja. berdasarkan Deswarta dkk., (2023), pengembangan *soft skill*, *hard skill* serta semangat kerja pada kesiapankerja mahasiswa pada FEB Universitas islam riau menemukan bahwa *hard skill* pengaruh sign pada kesiapan kerja

Artinya hasilnya SmartPLS 4.0 yang dibagikan bisa diketahui skor *soft skill* ada

0,085 dan *T-statistic* sebanyak 1,083 dengan nilai *P-Value* ada 0,139. Ini memperlihatkan variabel *soft skill* berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada kesiapan kerja karena *Rule of Thumb* dipakai pada kajian *T-statistik* > 1.64 , dengan taraf signifikan *P-Value* $<$ daripada 5% (0.05). Jadi **Hipotesis Kedua (H2)** dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan ditolak.

Terdapat Sebagian kajian yang fokusnya hampir sama, yakni kajian dari Lie serta Novianti (2017) hasilnya menunjukkan *soft skill* pengaruh pada kesiapan kerja untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Berbeda dengan penelitian Ratuela dkk., (2022) yang mengatakan *soft skill* pengaruh positif pada kesiapan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kajian yang dijalankan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Industri 4.0 (Studi Kasus Mahasiswa FISIP 2019-2020 USN Kolaka)” bisa ditarik simpulan :

1. Dari hasil uji hipotesis ke-1 ada pengaruh signifikan variabel *hard skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0. sehingga variabel *hard skill* dapat diukur melalui indikator kewirausahaan

(*entrepreneur*), analisis laporan keuangan, pemasaran (*marketing*), kemampuan berbahasa asing, riset pasar dan manajemen proyek pengaruh positif terhadap kesiapan kerja di era 4.0.

2. Sesuai pada hasil uji hipotesis ke-2 terdapat pengaruh tidak signifikan *soft skill* pada kesiapan kerja. Sehingga pada *soft skill* diukur dengan indikator komunikasi efektif, kerjasama tim, jiwa kepemimpinan, berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) berpengaruh positif tapi tidak signifikan pada kesiapan kerja di era 4.0

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, P., Tahun, R., & Syuri, A. R. (2017). (Jurnal) Oleh. 2016.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Badan Penerbit Salemba Empat.
- Sari, A. P., & Syamsuddin, M. A. (2018). *Analisis Faktor End-User Computing Satisfaction Terhadap Kepuasan Pengguna : Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Madya Balikpapan*.
- Septianti, D., & Pamuji, M. (2022). *Analisis Self Actualization, Soft Skill dan Iklim Organisasi Terhadap Motivasi Kerja*.

Strategi, 12(1).

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Badan Penerbit Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta. Penerbit Puat akabarupres.
- Sulianta, F. (2018). *Panduan Lengkap Pengembangan Soft Skill, Interpersonal dan Intrapersonal Skill*.
- Sukwadi, R., & Meliana, M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan turnover intention karyawan usaha kecil menengah. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 3(1), 1–9.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan kuantitatif*. Yogyakarta. Penerbit Pustakabarupres.
- Talitha, S., & Mahajani, T. (2020). Analisis Literasi Media Siswa Kelas XI SMAN 9 Bogor dalam Pembelajaran Teks Drama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2). 60-71.
- Triastuti, Y., Sapitri, E. D., Budiningsih, S., & Primadhita, Y. (2022). Peranan Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Cileungsi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(02), 99–107.
- Ubaidillah, M. (2020). Menjaga Keberlangsungan Umkm Pada Masa Wabah Covid-19. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 166.
- Wahyuni., & Jafar, A. (2016). *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Wahyuni, S., Kumalasari, F., & Titing, A. S. (2023). *Pengaruh Internship Experience Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 & 2019)*. 1(4).
- Widiastuti, T., Aditya, E. M., & Paranita, E. S. (2014). *Soft Skill sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Satu Pintu di Kota Semarang*.
- Wijaya, E. Y., & Aini, N. (2021). Persepsi Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Melaksanakan Kerja Praktik Industri (KPI) Pada Prodi Pendidikan Informatika. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 7(2).
- Wonua, A. R., Astaginy, N., & Ismanto. (2021). *Metode Penelitian*

- Kuantitatif Untuk Karya Ilmiah Mahasiswa. Kendari.*
Penerbit Literacy Institute.
- Yudi, S., & Purnama. (2019). *BAB II. Tinjauan Pustaka 2.1. Kajian Pustaka 2.1.1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan.* 12–43.
- Yuliantini, T., Manajemen, P. S., & Buana, U. M. (2021). *Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan.* 6, 104–120.
- Yusuf., & Akila. (2018). *Nilai Karakter Tanggung jawab Dan Kedisiplinan* 13–31.
- Zahra, A., Fatin A, A., Afuwu, H., & Auliyah R, R. (2019). *Struktur Kemiskinan*
- Zahra, Afuwu, & auliyah. (2018). *Struktur Kemiskinan Indonesia: Berapa Besar Pengaruh Kesehatan, Pendidikan dan Kelayakan Hunian? Jurnal Inovasi Ekonomi*, 4(02), 67–74.
- Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). *Konsep social cognitive career theory. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24